PENERAPAN SENAM IRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA RAUDLATUL ULUM BUNGA MAYANG LAMPUNG UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

OVI YANI UTAMI PUTRI
NPM: 1811070103

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

PENERAPAN SENAM IRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAKA USIA 5-6 TAHUN DI RA RAUDLATUL ULUM BUNGA MAYANG LAMPUNG UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

OVI YANI UTAMI PUTRI
NPM.1811070103

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr Heny Wulandari, M.Pd.I
Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

ABSTRAK

Senam irama adalah bentuk gerakan yang menekankan pada mata irama, di iringi music atau lagu, hitungan bahkan ketukan dengan gerakan langkah kaki, ayunan lengan, tahap gerakan, dan akhir gerakan. Contoh gerakan senam kepada anak mulai dari gerakan pemanasan, gerakan inti dan gerakan pendingin.

Anak masih kesulitan dalam menggerakan tubuh secara lentur seperti senam, gerak dan lagu. Selain itu juga karena anak masih terlihat malu dan ragu dalam mengeksplorasi gerak, anak belum dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan dengan baik, anak masih bingung dengan konsep arah seperti kanan-kiri. Kurang optimalnya kemampuan *kinestetik* anak juga terlihat pada saat anak melakukan aktivitas bermain di halaman sekolah. Mereka terlihat jarang memainkan wahana permainan yang ada di sekolah yang membutuhkan aktivitas fisik motorik seperti menjaga keseimbangan tubuh dan kekuatan kaki di papan titihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *senam irama* dalam mengembangkan *kecerdasan kinestetik* pada anak usia 5-6 tahun di RA Raudlatul ulum Bunga Mayang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus disini peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai acuan penelitinya. Observasi dan wawancara dilakukan untuk tujuan peneliti memperoleh informasi dari narasumber yang terpercaya. Di lakukan di RA Raudlatul Ulul Bunga Mayang Lampung Utara, kelompok B1 yang berjumlah 23 peserta didik, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan *senam irama* dalam mengembangkan *kecerdasan kinestetik* dapat berkembang baik. Hal ini di klasifikasikan dalam menetapkan jadwal di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang jadwal kegiatan dua kali dalam sebulan dan memakai baju olahraga dari rumah, menetapkan lagu dan tema sesuai umur anak usia dini, dengan lagu anak-anak dan gerakan-gerakan dasar yang mudah diikuti, dan menggunakan alat soundsystem agar anak dapat mendengar lagu dan music dengan jelas, dan anak dapat

terangsang bergerak mengikuti guru di depan. Kemudian menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan, pertama-tama para guru menyiapkan barisan anak-anak antara laki-laki dan perempuan di pisah, mengajak tepuk semangat untuk merangsang semangat anak, kemudia pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai senam, setelah itu melakukan gerakan senam, setelah selali pendinginan setalh senam agar tidak kram. Untuk penilaian yang di lakukan RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang juga sudah optimal dengan mengulangi senam irama dan memperhatikan gerak anak-anak, serta seberapa lincah dan hafal anak dengan lagu yang di putar.

Kecerdasan kinestetik yang sudah maksimal dengan senam irama di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang antara lain: melakukan gerakan fisik dengan aturan serta terampil dalam menggunakan tangan kanan-kiri. Sedangkan kecerdasan kinestetik yang belum maksimal yakni belum terkoordinasi dalam melakukan gerakan tubuh dan gerakan mata-kaki-tangan-kepada saat melakukan senam irama.

Kata Kunci : Senam Irama, Kecerdasan Kinestetik

ABSTRACT

Rhythmic gymnastics is a form of movement that emphasizes rhythmic eyes, accompanied by music or songs, counting and even beats with foot steps, arm swings, movement stages, and the end of the movement. Examples of gymnastic movements for children ranging from warm-up movements, core movements and cooling movements.

Children still have difficulty in moving their bodies flexibly such as gymnastics, movements and songs. In addition, because the child still looks shy and hesitant in exploring motion, the child has not been able to coordinate the movements of the eyes, feet, hands well, the child is still confused with the concept of direction such as right-left. Less than optimal children's *kinesthetic* abilities are also seen when children play activities in the school yard. They seem to rarely play the games at school that require physical motor activities such as maintaining body balance and leg strength on the exercise board. The purpose of this study was to determine the application of *rhythmic gymnastics* in developing *kinesthetic intelligence* in children aged 5-6 years at RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang.

The research method used in this research is the type of case study research. This type of research is a case study where the researcher uses observation and interviews as a reference for the researcher. Observations and interviews were conducted for the purpose of researchers obtaining information from trusted sources. It was carried out at RA Raudlatul Ulul Bunga Mayang, North Lampung, group B1 with a total of 23 students, consisting of 14 males and 9 females.

The results showed that the application of *rhythmic gymnastics* in developing *kinesthetic intelligence* could develop well. This is classified in setting a schedule at RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang, a schedule of activities twice a month and wearing sports clothes from home, setting songs and themes according to the age of early childhood, with children's songs and basic movements that are easy to follow, and using a sound system so that children can hear songs and music clearly, and children can be stimulated to move to follow the

teacher in front. Then determine the design of the activity steps, first the teachers prepare a separate line of children between boys and girls, invite enthusiastic applause to stimulate the children's enthusiasm, then warm up first before starting the gymnastics, after that do the gymnastics movements, after always cool down after exercise so as not to cramp. For the assessment carried out by RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang, it has also been optimal by repeating *rhythmic gymnastics* and paying attention to the children's movements, as well as how agile and memorized the children are with the songs being played.

Kinesthetic intelligence that has been maximized with *rhythmic gymnastics* at RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang includes: performing physical movements with rules and being skilled in using right and left hands. Meanwhile, the *kinesthetic intelligence* that has not been maximized is that it has not been coordinated in carrying out body movements and eye-foot-hand movements when doing *rhythmic gymnastics.*

Keyword : Rhytmhic Gymnastic, Kinesthetic Intelligence

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ovi Yani Utami Putri
Npm : 1811070103
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PENERAPAN SENAM IRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA RAUDLATUL ULUM BUNGA MAYANG LAMPUNG UTARA"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *footnote/daftar pustaka*. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 01 Juli 2022

Ovi Yani Utami Puri
NPM: 1811070103

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN SENAM IRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA RAUDLATUL ULUM BUNGA MAYANG LAMPUNG UTARA**

Nama : **OVI YANI UTAMI PUTRI**
NPM : **1811070103**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I	**Neni Mulya, M.Pd**
NIP. 199099072006042001	**NIP. 2011118902**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 1962 08231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Penerapan Senam Irama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara"** disusun oleh **OVI YANI UTAMI PUTRI, NPM: 1811070103,** program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Sovia Mas Ayu, MA** (.....)

Sekertaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd** (.....)

Pendamping I : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I** (.....)

Pendamping II : **Neni Mulya, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

"Ada dua nikmat yang banyak manusia tidak bisa memanfaatkan dengan baik, yaitu nikmat sehat dan waktu luang." ***(****HR. Bukhari* ***)****.*

قَالَ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُۥ بَسْطَةً فِى ٱلْعِلْمِ وَٱلْجِسْمِ ۖ وَٱللَّهُ يُؤْتِى مُلْكَهُۥ مَن يَشَآءُ ۚ

"(Nabi) menjawab, Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik. Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui."(Q.S Al-Baqarah:247).[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: 2015).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan makna dalam hidupku, terutama bagi:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapaku Rokhani dan Ibuku Sri Subaryati yang telah melahirkanku, mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang serta dalam setiap sujud sholatnya selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Adiku Violina Widya Ningrum yang selalu memberi dukungan dan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman kelas F PIAUD terimakasih sudah menemani masa perkuliahan ku
4. Almamaterku fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ovi Yani Utami Putri dilahirkan pada tanggal 30 oktober 1999 di Kotabumi Lampung Utara. Putri pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Bapak Rokhani dan Ibu Sri Subaryati.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 2004 di TK PGRI Sruwen 02 Tengaran, Jawa Tengah sampai dengan selesai pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 melanjutkan kejenjang Sekolah Dasar di SDN 02 Sukadana Ilir, Bunga Mayang Lampung Utara sampai dengan tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah di MTs AL-Hikmah Sunan Kudus Bunga Mayang Lampung Utara sampai dengan tahun 2015. Dan pada tahun 2015 melanjutkan sekolah ke Madrasah Aliyah Negeri 01 Lampung Utara sampai dengan 2018. Kemudian penulis pada tahun 2018 melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung starata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pada waktu MAN penulis mengikuti organisasi Osis sebagai bendahara umum dan organisasi Rohis sebagai moderator drama, dan dalam dua tahun mengikuti dua kali Latdas Teater Sangkar Mahmud di Univesitas Muhammadiyah Kotabumi. Dan mewakili lomba drama Islamic:

1. Juara 1 lomba drama Islamic di SMAN 3 Metro
2. Juara 2 lomba drama Islamic di Universitas Tekonokrat Lampung

Kemudian di UIN penulis mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tambah Sari Pekon Tambah Rejo Barat, kecamatan Gading Rejo kabupaten Pringsewu. Penulis juga telah mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di TK AL-Kautsar Bandar Lampung, pada tahun 2021.

Bandar Lampung, 01 Juli 2022

Ovi Yani Utami Putri
NPM: 1811070103

KATA PENGANTAR

Bissmillahirohmanirrohim

Solawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yaitu agama Islam. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi dan saran dalam penulisan sekripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Yulan Puspita Rini, M.A, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Neni Mulya, M.Pd selaku pelaku II, yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
6. Kepada RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang yang telah memberikan dukungan dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Jurusan PIAUD khususnya kelas F yang telah menjadi tempat berbagi canda dant awa selama menempuh pendidikan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis berikan kepada semuanya,selain kata terimakasih dan semoga amal baik Bapak Ibu dan semuanya

diterima Allah.SWT dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Bandar Lampung, 01 Juli 2022
Penulis

Ovi Yani Utami Putri
NPM: 1811070103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
PERNYATAAN vi
PERSETUJUAN vii
PENGESAHAN viii
MOTTO ix
PERSEMBAHAN x
RIWAYAT HIDUP xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian 19
D. Rumusan Masalah 20
E. Tujuan Masalah 20
F. Manfaat Penelitian 20
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 21
H. Metode Penelitian 23
1. Jenis Penelitian 23
2. Tempat Dan Waktu Penelitian 24
3. Sumber Data 24
4. Teknik Pengumpulan Data 25
I. Sistematika Penulisan 27

BAB II LANDASAN TEORI
A. Senam Irama 29
1. Pengertian Senam 29
2. Pengertian Senam Irama 30
3. Gerakan Dasar Senam Irama 31

4. Model Pembelajaran Senam Irama 33
5. Manfaat Senam 33
B. Pengertian Kecerdasan 34
C. Kecerdasan Kinestetik 36
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik 36
2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini 40
3. Tujuan Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini 41
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Kinestetik 41
5. Unsur-Unsur Pokok Kecerdasan Kinestetik 43
6. Komponen Kecerdasan Kinestetik 43
D. Pengertian Anak Usia Dini 44
E. Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Senam Irama 45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek 49
B. Penyakian Fakta dan Data Penelitian 49
C. Deskripsi Penelitian 53

BAB IV ANALISI PENELITIAN
A. Analisi Data Penelitian 55
B. Temuan Penelitian 77

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84
C. Penutup..... 85
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kecerdasan Kinestetik 7
Tabel 1.2 Hasil perkembangan kecerdasan kinestetik AUD 5-6 Tahun di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara..... 7
Tabel 1.3 Hasil Presentase Pra Survey Perkembangan Kecerdasan Kinestetik 8
Tabel 3.1 Kondisi Sarana dan Prasarana RA RAudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara..... 25
Table 3.2 Kondisi Keadaan Siswa RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara 25
Table 3.3 Data Pendidik RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara..... 25
Table 4.1 Data Hasil Observasi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang..... 37
Table 4.2 Hasil Presentase Survey Perkembangan Kecerdasan Kinestetik 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara
Lampiran 2 : Kisi Kisi Intrumen Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara
Lampiran 3: Pedoman observasi mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama pada anak usia 5-6 tahun di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 5: Surat Balsan Sekolah
Lampiran 6 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mudah dipahami oleh pembaca serta lebih terarah, maka pada proposal skripsi ini peneliti memberikan penegasan dalam judul "**Penerapan Senam Irama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara"** sebagai berikut:

1. Penerapan

   Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[1]

2. Senam Irama

   Senam Irama ialah senam dengan gerakan yang mengikuti irama. Irama yang mengiringi dapat berupa tepukan tangan, ketukan, nyanyian music, dan lain sebagainya.[2] Senam irama yakni gerakan motorik yang mengikuti pola irama lagu atau musik.

3. Mengembangkan

   Adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan tehnik, teoritis, konseptural dan moral.[3] Pengembangan adalah kegiatan- kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu

---

[1] 'PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KOSA KATA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS KARYA BANDAR LAMPUNG -.

[2] Amira Adlina Ulfah, Dimyati Dimyati, and A Joki Armaini Putra, 'Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

[3] Sony Sutiawan and Ahmad Fauzan, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Alam Lampung', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*,

tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.

4. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik ialah kecerdasan gerak tubuh anak usia dini yang diawali dengan terbentuknya refleks dan keterampilan gerakan sederhana yang kemudian berkembang menjadi kemampuan mengontrol gerakan secara terampil.[4] Kecerdasan kinestetik berkembang pada seorang individu karena dilatihnya kebiasaan gerakannya hingga mahir atau terampil dalam mengontrolnya.

5. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak Usia Dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologinya.[5] Anak usia dini merupakan periode emas untuk perkembangan aspek individu seseorang.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[6] Pendidikan secara terstruktur

---

[4] Ike Oktanira and Anizar Ahmad, ‘MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI TARIAN EMUN BERIRING DI TK PANTE RAYA KABUPATEN BENER MERIAH’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*,

[5] Made Tia Dwariani, Nyoman Sugihartini, and Gede Saindra Santyadiputra, ‘Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pengenalan Hewan Mamalia Laut Berbasis Virtual Reality Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Negeri Banjar’, *International Journal of Natural Science and Engineering*,

[6] Tajuddin Noor, ‘Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003’, *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3.01 (2018).

menemukan dan menumbuh kembangkan segala bentuk potensi positif pada peserta didik.

Pendidikan dalam Islam mencakup hakekat ibadah yang terdiri dari dua hal pokok: Pertama, kemantapan makna penghambaan diri kepada Allah dalam hati setiap insan. Kedua, mengarah kepada Allah dengan setiap gerak pada nurani, pada setiap anggota badan, dan setiap gerak dalam hidup. Kemudian apakah manusia serta merta mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba tanpa bimbingan atau pendidikan? Di sinilah pentingnya pendidikan bagi manusia. Oleh karena itu, salah satu tujuan pendidikan yang dapat dipahami dari al-Qur'an adalah membimbing dan mengantar menusia untuk melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.[7] Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ
إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, Aku hendakmenjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kamibertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh, Akumengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*(Q.S. Al-Baqarah : 30)[8]

---

[7] Wartoyo Wartoyo, 'TRANSFORMASI NILAI-NILAI FILOSOFIS IBADAH DALAM EKONOMIS SYARIAH', *Nizham Journal of Islamic Studies*, 6.02 (2019), 111–28.

[8] Sri Mulyani, 'Urgensi Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam', *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2020).

Dari ayat di atas dipahami bahwa Allah SWT. menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kata khalifah pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Selanjutnya khalifah dipahami sebagai yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya. Tugas khalifah tidak akan dinilai berhasil apabila materi penugasan tidak dilaksanakan atau apabila kaitan antara penerima tugas dan lingkungannya tidak diperhatikan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, manusia membutuhkan pembinaan dan pendidikan.[9]

Pendidikan dalam Islam adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.[10] Bahkan dalam islam memperoleh pendidikan atau ilmu telah ditekankan dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu pada Q.S. Alaq ayat 1 berikut ini:

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

Artinya:*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*. (Q.S. Al-'Alaq : 1) [11]

Pendidikan akan memberikan ilmu yang bermanfaat jika digunakan atau diamalkan dengan sebaik mungkin, bahkan manfaatnya akan tetap dirasakan oleh seseorang walaupun telah meninggal dunia. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW berikut ini:

---

[9] Rizki Rahayu and Zuhud Suriono, ‘Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam’, *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, 123–40.

[10] Firmansyah Firmansyah, ‘TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM’, *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 47–63.

[11] Firmansyah.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: *Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah bersabda: "Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendoakan kepadanya."*(HR Muslim).[12]

Hadist di atas menunjukkan bahwa melalui pendidikan maka manusia tidak hanya berinvestasi untuk dunia saja, akan tetapi menjadi amal jariyah hingga hayat. Oleh sebab itu, sebaiknya dipahami oleh diri kita bahwa tujuan pendidikan sangatlah mulia untuk akhirat manusia, serta sudah dapat dipastikan untuk duniawipun pendidikan memiliki tujuan yang mulia.

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka). Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Dimasa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya, artinya golden age merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.[13]

Adapun lingkup perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Melalui pendidikan anak usia dini,

---

[12] Lukito Lukito, 'KEPRIBADIAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK (KAJIAN HADITS TARBAWI)', *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12.2 (2020), 228–54.

[13] Qurrotul Ayun and M Mujib Utsmani, 'Korelasi Penggunaan APE Alternatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di POS PAUD An-Nisa Pohjentrek Pasuruan', in *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 2021, v, 148–53.

kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri, dan kemandirian dapat dikembangkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang dip verolehnya dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[14] Secara spesifik tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan di atas dapat diwujudkan dalam pelaksanaan pendidikan hingga jenjang Perguruan Tinggi yang sudah pasti diawali dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.[15] Pendidikan Anak Usia Dini disajikan dalam bentuk permainan

---

[14] Kalfaris Lalo, ‘Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi’, *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12.2 (2018), 8.

[15] I Ketut Tanu, ‘Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan’, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2019), 19–29.

sambil belajar yang difokuskan pada perkembangan aspek-aspek anak usia dini.

Aspek-aspek yang harus ditumbuhkan pada anak usia dini adalah Nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013.[16]

Menurut yusuf, otak memiliki pengaruh yang signifikan bagi perkembangan aspek-aspek perkembangan lainnya, seperti moral, kognitif, sosial emosional, kepribadian maupun motorik.[17] Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya keterampilan motorik anak. Organ otak sangat berpengaruh,terhadap perkembangan motorik, ketika anak melompat, melempar, dan berlari terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya. Perkembangan motorik kasar anak dengan kecerdasan jamak (Multiple Intelligence) memiliki keterkaitan yang cukup relevan yaitu pada aspek kecerdasan kinestetik.

Aspek di atas dalam pencapaiannya sangatlah membutuhkan peran orang tua. Termasuk salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah kecerdasan ksinestetik.[18] Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran, sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna.

Kecerdasan kinestetik sebagai kecerdasan yang memiliki kemampuan memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada diri seseorang, seorang individu lebih nyaman mengomunikasikan informasi dengan peragaan (demontrasi) atau

---

[16] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Bumi Aksara, 2021).

[17] Nur Kamelia, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019), 112–36.

[18] Zulfa Puspita Tanjung, 'PENGARUH PEMBELAJARAN DEMONSTRASI GERAK TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD IT AL-JUNDI KOTA BENGKULU' (IAIN Bengkulu, 2018).

pemodelan.[19] Al-Quran mengemukakan satu contoh bagaimana manusia belajar dengan meniru perilaku binatang, yakni saat Qabil membunuh Habil, dimana ia tidak tahu apa yang harus dilakukannya pada mayat saudaranya itu. Allah kemudian mengirim seekor burung gagak yang menggali tanah untuk menguburkan gagal lainnya yang sudah mati.[20] Dari burung gagak itulah Qabil belajar cara menguburkan mayat adiknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Allah SWT padaAl-Ma'idah ayat 31 berikut ini:

فَبَعَثَ ٱللَّهُ غُرَابًا يَبۡحَثُ فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيُرِيَهُۥ كَيۡفَ يُوَٰرِي سَوۡءَةَ أَخِيهِۚ قَالَ يَٰوَيۡلَتَىٰٓ أَعَجَزۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِثۡلَ هَٰذَا ٱلۡغُرَابِ فَأُوَٰرِيَ سَوۡءَةَ أَخِيۖ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلنَّٰدِمِينَ ٣١

Artinya: *Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.*(Q.S. Al-Ma'idah: 31)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa cukup lama si pembunuh bingung dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya, Apapun tujuan burung gagak menggali, apakah menanam gagak yang mati atau makanan atau mencari sesuatu yang pernah disembunyikannya atau tersembunyi di dalam tanah, yang jelas bahwa upayanya menggali itu tela mengilhami Qabil untuk

---

[19] Lilis Setiawati, 'Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 (2019), 140–50.

[20] Hofur Hofur, 'Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2020).

menanam atau menguburkan saudaranya yang terbunuh karena ia mengetahui cara penguburan setelah melihat gagak yang menggali.[21]

Dalam bukunya Frames of mind, tahun 1983 Gardner menampilkan Theory Of Multiple Intelligence yang memperkuat perspektifnya tentang kognisi manusia. Kecerdasan adalah bahasa-bahasa yang dibicarakan oleh kebudayaan di mana ia dilahirkan. Merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. Berikut ini tujuh kecerdasan manusia menurut Gardner yaitu: (1) Kecerdasan Linguistik, (2) Kecerdasan Logika-Matematika, (3) Kecerdasan Spasial, (4) Kecerdasan Kinestetik Tubuh, (5) Kecerdasan Musik, (6) Kecerdasan Interpersonal, (7) Kecerdasan Intrapersonal.[22] Salah satu contoh kecerdasan ialah kecerdasan kinestetik yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan mempergunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu dan memiliki nilai estetika. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti Koordinasi, Keseimbangan, Keterampilan, Kekuatan, Kelenturan, Kecepatan, dan Keakuratan menerima rangsangan, Sentuhan dan Tekstur. Perkembangan intelegensi kinestetik dengan mudah dapat terlihat jika kita mengamati para Aktor, Atlit, atau Penari.Anak yang cerdas dalam kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik, terlihat lebih kuat, lebih lincah dari anak-anak seusianya.

Berdasarkan teori Gardner, kecerdasan kinestetik-jasmani, adalah kecerdasan yang melibatkan fisik/tubuh anak, baik motorik halus maupun motoric kasar. Mereka menyukai aktivitas yang bergerak (berlari, melompat, dll), suka olahraga, bongkar pasang,

---

[21] Budihardjo Samain, ‘KONSEP KESEHATAN MENTAL DALAM AL-QUR’ĀN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ADVERSITY QUOTIENT PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH’.

[22] Khotimatul Majdah, ‘Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Di RA Al-Ikhlas Medan’, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019), 92–100.

keterampilan dan kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, atau perilaku oranglain, dll.[23]

Jasmine mengatakan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka kecerdasan kinestetik dapat dirumuskan kemampuan seseorang dalam memecakaan masalah dengan mengengunakan kemampuan motorik halus dan motorik kasar yang dipusakan pada titik saraf otak manusia.[24] Nurhasan menjelaskan bahwa: "Kemampuan gerak dasar (motor ability) adalah kemampuan umum seseorang untuk bergerak.[25]

Richey menjelaskan bahwa komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan refleks.[26]

Stalling Kinestetik adalah kecakapan untuk merasakan gerakan tubuh terpisah dari alat-alat visual atau auditori ataudalam terminologi populer disebut merasakan gerakan tubuh. Dari sumber yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Kinestetik adalah kemampuan gerak pada bagian tubuh.[27]

---

[23] NABILA AMINI NUR, 'Urgensi Pengembangan Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini Menurut Konsep Montessori' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022).

[24] Rika Fitria, 'Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di Tk Pgri Sukarame' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

[25] Nur Wulan Machmud and others, 'Analisis Gerak Lokomotor Dalam Permainan Tradisional Dalam Permainan Hadang Kelas B1 Usia 5-6 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate', *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 3.2 (2021).

[26] B R AFRIYANTI, 'IMPLEMENTASI TARI BEDANA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK DI RA AR-RAIHAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT' (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

[27] Fitria.

Perkembangan kinestetik anak mempunyai manfaat bagi perkembangan anak yang lain, yaitu bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan social emosional anak, dan perkembangan kognitifnya. Pentingnya perkembangan kinestetik bagi perkembangan fisiologisnya yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya, dan juga dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya. Adapun pentingnya perkembangan kinestetik bagi perkembangan sosial emosionalnya yaitu dengan kemampuan kinestetik yang baik maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang besar, dan lingkungan teman-temannya juga akan menerimaanak tersebut, sehingga anak akan mudah bersosial dengan temannya dengan rasa kepercayaan diri yang besar yang di milikinya.

Menurut pendapat Amstrong dalam kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik didefinisikan sebagai keterampilan seseorang dalam menggunakan seluruh bagian tubuh untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan seperti menari, senam, menirukan gerakan, pantomim termasuk keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sebuah karya.[28]

Menurut suryadi Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, maka apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik.[29]

Kecerdasan ditunjukkan dengan keterampilan tubuh dalam memahami perintah otak. Selain itu ungkapan Gardner dalam Yuningsih yang begitu fenomenal mengenai kecerdasan kinestetik, barang siapa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan

---

[28] Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Media sahabat cendekia, 2019).

[29] N U R AZMI, 'Efektivitas Senam Irama Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

keseluruhan tubuh mereka, atau paling tidak sebagian dari tubuh untuk memecahkan masalah adalah merupakan pengembangan dari kecerdasan kinestetik.[30]

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan seluruh anggota tubuh atas perintah otak. Seperti menggunakan tangan dalam berbagai kegiatan fisik, membuat sesuatu atau bahkan untuk memecahkan masalah. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara pikiran dengan anggota tubuh lainnya.

Selaras dengan pendapat Amstrong dalam Lestari yaitu kecerdasan kinestetik anak dapat distimulasi salah satunya melalui kegiatan senam irama. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Lestari, ada hubungan yang positif dan signifikan antara senam irama dengan kemampuan melakukan gerakan yang terkoordinasi. Artinya kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan jauh lebih baik setelah diberikan kegiatan senam irama.[31]

Senam irama atau senam ritmik merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Senam irama menuntut anak untuk bergerak aktif dan energik sehingga mereka akan banyak belajar dari kegiatan senam irama, belajar bagaimana cara mengatur keseimbangan tubuh, menggerakkan anggota tubuh dan mengatur kelenturan tubuh. Kegiatan senam irama dapat menyumbang pada pengayaan perbendaharaan gerak para pesertanya. Senam dilakukan dalam irama musik secara teratur dan tidak terputus sehingga tercipta satu gerakan yang indah. Penelitian di atas menjelaskan bahwa gerakan akan lebih kreatif ketika dikombinasikan dengan musik.

---

[30] WINDY AGUSTIN NINGSIH, 'PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS MUDA KECAMATAN BAHAR SELATAN', *JURNAL PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS MUDA KECAMATAN BAHAR SELATAN*.

[31] Laelli Erma, 'PENGARUH BERMAIN KUPU-KUPU TERBANG TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ANANDA LA DESA LAWANG AGUNG KABUPATEN SELUMA' (IAIN BENGKULU, 2020).

Namun sebelum anak bisa melakukan gerakan ekspresif, pertama anak harus bisa variasi gerakan badan. Dengan cara ini, anak akan dapat menyadari bahwa mood dan perasaan tertentu dapat dihilangkan melalui gerakan ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian Widhianawati, ada peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan kinestetik anak setelah memperoleh pembelajaran gerak dan lagu. Artinya gerak dan lagu dapat merangsang dan meningkatkan kecerdasan kinestetik, jadi kecerdasan ini dapat distimulus melalui kegiatan olahraga yang menggunakan musik misalnya senam irama.

Berdasarkan hasil penelitian Widhianawati, ada peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan kinestetik anak setelah memperoleh pembelajaran gerak dan lagu. Artinya gerak dan lagu dapat merangsang dan meningkatkan kecerdasan kinestetik, jadi kecerdasan ini dapat distimulus melalui kegiatan olahraga yang menggunakan musik misalnya senam irama.[32]

Seluruh kecerdasan yang dimiliki anak harus distimulasi atau dirangsang oleh guru sehingga anak dapat berkembang dengan optimal. Salah satu kecerdasan anak yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kecerdasan kinestetik karena ini berhubungan dengan fisik.

Ciri kecerdasan kinestetik yaitu beberapa ciri anak dengan kecerdasan kinestetik adalah: Aktif bergerak, dengan kecerdasan kinestetik sangat menikmati aktivitas yang mengharuskan anak banyak bergerak sama, tidak betah diam dan membaca, suka melakukan eksperimen, koordinasi gerakan sangat baik, banyak menggunakan Indra Peraba.[33]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan

---

[32] Aulia Annisa, 'Pengembangan Model Pembelajaran Natural Messy Play Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 410–19.

[33] Ilham Kurnia, 'Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.1 (2020), 67–79.

keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan.Sehingga secara umum untuk kecerdasan kinestetik, memiliki Indikator kecerdasan kinestetik sebagai berikut::

Tabel 1.1

Indikator Kecerdasan Kinestetik[34]

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Kecerdasan Kinestetik	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kekuatan dan kelincahan 2. Melakukan kordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri

Namun, berdasarkan hasil pra penelitian di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan kinestetik AUD belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut dapat diamati berdasarkan hasil dokumentasi yang disajikan dalam tabel berikut:

[34] Budi Rahardjo, Pratiwi Hidayati, and Fachrul Rozie, 'Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini' (CV AMERTA MEDIA, 2021).

Tabel 1.2.

Hasil perkembangan kecerdasan kinestetik AUD 5-6 Tahun di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara[35]

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1.	AAP	MB	BB	MB	MB	MB
2.	ASH	BB	MB	BB	BB	BB
3.	ASS	BB	MB	MB	MB	MB
4.	ADTI	BB	BB	BB	MB	BB
5.	ARP	MB	BB	BB	BB	BB
6.	AMO	MB	MB	MB	BB	MB
7.	AKA	BB	MB	MB	MB	MB
8.	ANA	BB	BB	BB	MB	BB
9.	AS	BB	BB	BB	MB	BB
10.	CBS	MB	MB	BB	MB	MB
11.	FVM	BB	BB	BB	MB	BB
12.	FU	BB	MB	BB	BB	BB
13.	GfM	BB	MB	MB	MB	MB
14.	LA	MB	BB	MB	MB	MB
15.	LZN	MB	BB	BB	BB	BB
16.	MAJAl	BB	MB	BB	BB	BB
17.	MHA	MB	BB	BB	BB	BB
18.	MAN	MB	BB	BB	BB	BB
19.	MAA	BB	MB	BB	BB	BB
20.	MEH	BB	BB	BB	MB	BB

[35] *Hasil Obseravasi Guru Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui senam irama di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara*

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
21.	NAM	MB	BB	BB	BB	BB
22.	UDR	MB	BB	BB	BB	BB
23.	WAF	BB	BB	BB	MB	BB

Sumber : Data hasil observasi perkembangan kinestetik anak usia dini 5-6 tahun di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang

Keterangan :

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kekuatan dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan senam.
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.

Keterangan :

BB : Belum Berkembang.

MB : Mulai Berkembang.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

BSB : Berkembang Sangat Baik.

Tabel 1.3

Hasil Presentase Pra Survey Perkembangan Kecerdasan Kinestetik

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	BB (Belum Berkembang)	16	70%
2.	MB (Mulai Berkembang)	7	30%
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0%
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0%
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang dari 23 peserta didik. Yang berkembang sangat baik diketahui ada 0 peserta didik yang berkembang sesuai harapan diketahui ada 0 peserta didik. Mulai berkembang dapat diketahui ada 7. peserta didik dan yang belum berkembang dapat diketahui 16 peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian, Anak masih kesulitan dalam menggerakan tubuh secara lentur seperti senam, gerak dan lagu. Selain itu juga karena anak masih terlihat malu dan ragu dalam mengeksplorasi gerak, anak belum dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan dengan baik, anak masih bingung dengan konsep arah seperti kanan-kiri. Kurang optimalnya kemampuan kinestetik anak juga terlihat pada saat anak melakukan aktivitas bermain di halaman sekolah. Mereka terlihat jarang memainkan wahana permainan yang ada di sekolah yang membutuhkan aktivitas fisik motorik seperti menjaga keseimbangan tubuh dan kekuatan kaki. Pada saat menendang bola anak masih belum terkoordinasi dengan baik antara mata dan kakinya sehingga sering meleset.

Ciri aktivitas anak pada usia dini adalah pelepasan energi dalam jumlah besar dan memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan motorik kasar maupun motorik halus. Selain membutuhkan stimulasi, peran biologis pun penting agar anak termotivasi dan mendapatkan sentuhan langsung dari orang yang mereka percaya. Namun untuk stimulasi yang lebih optimal mengharuskan anak mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah masih belum seimbang, hal ini ditandai dengan penguasaan materi dan metode pengajaran yang biasa, seperti penggunaan lembar kerja dan masih menggunakan metode pembelajaran Teacher Center. Hal ini apabila ditinjau lebih jauh, ternyata masih banyak guru dan orang tua yang lebih mengutamakan kemampuan intelektual anak. Orang tua lebih bangga bila anaknya memiliki prestasi bidang akademis dibandingkan prestasi bidang lain. Padahal potensi kemampuan anak terdiri dari berbagai jenis kemampuan yang bukan hanya intelektual tetapi juga kinestetik. Hal ini juga didukung hasil observasi pada tanggal 07 Januari 2021 di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang, kondisi nyata yang ada dilapangan adalah guru cenderung mengembangkan segi kognitif dan bahasa anak. Pada proses pembelajaran guru jarang memberikan kegiatan stimulasi fisik motorik pada anak. Tidak ada kegiatan fisik motorik sebelum kegiatan belajar mengajar. Kurangnya kegiatan fisik yang diberikan guru menyebabkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B1 masih belum berkembang secara optimal.

Permasalahan yang ada yaitu tentang kecerdasan kinestetik dalam hal keterampilan gerak anak dapat dipecahkan dengan memberikan stimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang menarik agar anak tidak merasa bosan dan disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti melompat, berjalan, melambaikan tangan mengikuti music dapat diaplikasikan melalui kegiatan senam irama, sebab senam irama menuntut anak untuk bergerak aktif dan energik. Beberapa hal yang menghambat pembelajaran senam irama di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang adalah pelaksanaan senam irama hanya

dilakukan dua kali dalam sebulan yaitu setiap hari jum'at di minggu pertama dan minggu ketiga hal ini dikarenakan pembagian waktu dengan kegiatan lain seperti jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah, dan kegiatan praktek ibadah.[36]

Senam irama berfungsi untuk membantu mencegah tulang keropos. Selain itu, kesehatan tulang dan kekuatan otot juga akan terjaga dengan baik. Dengan melakukan senam irama, otot akan menjadi lebih lentur dan kuat secara otomatis. Kelenturan dan kekuatan otot juga dapat meningkatkan jangkauan gerak tubuh.[37] Mengetahui kondisi yang terjadi di atas maka peneliti memandang perlu adanya analisis keterlaksaaan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah selama ini.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Senam Irama dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara**"

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka focus penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah "Penerapan Senam Irama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara". Adapun sub focus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana dampak dari senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

---

[36] *Hasil Obseravasi Guru Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui senam irama di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara*

[37] MELA MEYLANDA, 'HUBUNGAN UMUR, AKTIFITAS FISIK, STATUS MEROKOK, KEPATUHAN MINUM OBAT DAN KONTROL TEKANAN DARAH DENGAN STATUS HIPERTENSI' (Universitas Siliwangi, 2021).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimanakah Penerapan Senam Irama dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Untuk mengetahui Penerapan Senam Irama dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara**".**

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian tentang upaya menumbuhkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun melalui senam irama di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang kecerdasan kinestetik anak untuk mendidik serta memberi stimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua. Diharapkan agar lebih dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, bukan hanya intelektual saja.

2. Manfaat praktis

   a. Manfaat bagi Anak

      1) Anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan senam irama sebagai bekal untuk jenjang selanjutnya.
      2) Untuk meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas.
      3) Membangun rasa percaya diri anak dan harga diri.
      4) Meningkatkan motivasi belajar anak.

5) Dapat menyehatkan tubuh.

6) Meningkatkan prestasi anak khususnya olahraga.

b. Manfaat bagi Guru

1) Memberi wawasan pada guru bahwa melalui penerapan senam irama dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

2) Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

3) Dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

c. Manfaat bagi Taman Kanak–kanak

1) Sebagai bahan masukan bagi para pengelola RA, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

2) Sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di masa yang akan datang.

3) Dapat menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Restu Yuningsih dan kawan-kawan, berjudul Pengaruh Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik pada Anak di TK Kurnia Illahi Kabupaten Tanah Datar, diperoleh kesimpulan bahwa proses senam irama dapat meningkatkan

kecerdasan kinestetik khususnya mengoptimalkan aktifitas fisik.[38]

2. Penelitian oleh Kadi dkk, berjudul Senam Irama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Karya Yosef, diperoleh kesimpulan bahwa guru sudah dapat mendefenisikan kecerdasan kinestetik secara spesifik.[39]
3. Penelitian oleh Resa Respati dan kawan-kawan, berjudul Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan berdasarkan presentasi kemampuan setiap aspek kecerdasan kinestetik.[40]
4. Penelitian oleh Amira Adlina Ulfah dkk, berjudul Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini, diperoleh kesimpulan bahwamelalui senam irama maka gerakan dasar tubuhnya akan terlatih secara ekspresif dan akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami keterhambatan motorik kasar. Salah satu cara meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini adalah dengan mengajaknya untuk melakukan kegiatan senam irama. Senam irama merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak di sekolah dan dengan gerakan yang sederhana mampu diikuti oleh anak.[41]
5. Penelitian oleh Loveita Meitarini, berjudul Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan, diperoleh kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh masih sangat jauh dari

---

[38] Citra Akmariani and Wahidah Fitriani, ‘Pengaruh Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Di Tk sKurnia Illahi Kabupaten Tanah Datar’, *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 6.1 (2019), 11–18.

[39] Kadi Kadi, Halida Halida, and Desni Yuniarni, ‘Senam Irama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Karya Yosef’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7.6 (2018).

[40] Resa Respati, Lutfi Nur, and Taopik Rahman, ‘Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12.2 (2018), 321–30.

[41] Ulfah, Dimyati, and Putra.

yang dinginkan maka perlu dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan kegiatan tari kreatif (sunda papua).[42]

Dari jabaran di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan keenam penelitian sebelumnya. Kesamaannya ialah membahas mengenai kecerdaan kinestetik. Sementara dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap penerapan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini menganalisis secara kualitatif deskriptif bagaimana peneerapan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik AUD 5-6 Tahun, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk di uji dan dilanjutkan penelitiannya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis penelittan studi kasus. Jenis penelitian studi kasus disini peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai acuan penelitinya. Observasi dan wawancara dilakukan untuk tujuan peneliti memperoleh informasi dari narasumber yang terpercaya.[43]

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. kualitatif deskriptif dilakukan dengan memperhatikan bahasa dan konteks dalam proses sosial serta kasus yang terjadi, sehingga menghasilkan data-data deskriptif yang kemudian dapat diinterpretasikan.[44] Pendekatan kualitatif

---

[42] Loveita Meitarani, ‘Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan’, *Instruksional*, 1.1 (2019), 32–42.

[43] Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, 2021).

[44] Asep Aziz Nasser and others, ‘Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi’, *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2021), 100–109.

ciri khasnya dengan kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Bogdan dan Taylor juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif disini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[45]

Berdasarkan pendapat ahli atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena yang menghasilkan data deskriptif yang di kumpulkan, dianalisis dan ditapsirkan dari fakta-fakta alam, manusia, sifat, rohani manusia dengan sedalam-dalamnya yang menunjukan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang yang berlokasi di Jl. Sukamaju Bunga Mayang, KabaputenLampung Utara.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3. Sumber Data

Sumber data ini berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh melalui data tertulis yang terdiri dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan wawancara didapat melalui observasi dan sumber data dokumen didapat dari subjek yang

[45] Yudi Marihot, Sapta Sari, and Anis Endang, 'Komunikasi Krisis Pada Pemberitaan Covid-19 Di Media Sosial Facebook (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kunduran, Seluma Timur)', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.1 (2022), 1–7.

terkait.[46] Secara rinci berikut adalah sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber data berupa manusia, yaitu guru, dan siswa.
b. Sumber data berupa hasil perkembangan kecerdasan kinestetik.
c. Sumber data berupa proses dan dokumentasi kegiatan senam irama.
d. Data pendukung lain yang dikumpulkan berdasarkan hasil informasi langsung dari kegiatan tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian pada guru adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh pewawancara dan informan yang terkait, guna mendapatkan informasi yang sedalam-dalamnya dengan cara tanya jawab secara tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.[47]

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Dalam kegiatan wawancara peneliti menggunakan alat bantu *voice recorder* yang fungsinya untuk merekam percakapan selama proses wawancara, selain itu juga terdapat catatan kecil untuk mencatat hal-hal penting untuk dicatat. Melalui teknik wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai guru dan

[46] Septian Raibowo, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna, 'Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional', *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2.1 (2019), 10–15.

[47] Muhajir Affandi and Tedi Setiadi, 'Self Disclosure Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Sosial', *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 1.2 (2020), 67–76.

anak usia dini yang sekolah di RA Raudlaul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dengan pencatatan yang bersifat sistematis,logis, objektif dan rasional dalam situasi yang sebenarnya.[48]

Peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti buat dengan tujuan agar melakukan observasi yang terarah dan terukur sehingga data yang peroleh mudah untuk diolah, aspek yang diamati oleh peneliti adalah perkembangan kecerdasan kinestetik anak, dalam teknik ini peneliti tidak berpartisipasi melainkan hanya sebagai pengamat anak-anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang di lakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek.[49] Pada saat penelitian dokumentasi yang peneliti ambil berupa vidio, foto, rakaman suara, dan dokumentasi yang terkait dengan kondisi obejektif di RA Raudlatul Ulum Bunga Mayang Lampung Utara seperti sejarah singkat, visi dan misi, demografi sekolah dll.

---

[48] Fanuella Justine Inchaosy Loupatty, 'Strategi Komunikasi Di Masa Pandemi COVID-19 Dengan Menggunakan Komunikasi Non-Verbal', *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10.1 (2022), 1–16.

[49] I Putu Ade Andre Payadnya, Trisna Jayantika I Gusti Agung Ngurah, and Rahayu Puspadewi Kadek, 'ANALISIS PEMAHAMAN SISWA DALAM MEMECAHKAN PERMASALAHAN ETNOMATEMATIKA DARI SUDUT PANDANG THREE READ PPROTOCOL', *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10.2 (2021), 366–75.

I . Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I:	**Pendahuluan** A. Penegasan Judul B. Latar Belakang Masalah C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian D. Rumusan Masalah E. Tujuan Penelitian F. Manfaat Penelitian G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan H. Metode Penelitian I. Sistematika Pendidikan
Bab II:	**Landasan Teori**
Bab III:	**Deskripsi Objek Penelitian** A. Gambaran Umum Objek B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian
Bab IV:	**Analisis Penelitian** A. Analisis Data Penelitian B. Temuan Penelitian
Bab V:	**Penutup** A. Simpulan B. Rekomendasi
Daftar Rujukan **Lampiran**	

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Senam Irama

1. Pengertian Senam

Atha mengatakan Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, ketepatandan keserasian gerak fikir yang teratur. Senam adalah suatu bentuk-bentuk gerakan-gerakan tubuh yang direncanakan dan disusun secara teratur dengan tujuan untuk memperbaiki sikap dan bentuk badan, membina dan meningkatkan kesegaran jasmani, serta membentuk dan mengembangkan keterampilan serta kepribadian yang selaras senam ketangkasan, suatu bentuk gerakan senam yang dilakukan dengan cepat,tepat,dan lancar secara berurutan dalam suatu rangkaian gerak yang terpadu.[50]

Pengertian senam merupakan suatu bentuk latihan jasmani yang dilakukan secara sistematis, teratur dan terencana dengan melakukan gerakan-gerakan yang spesifik untuk memperoleh manfaat bagi tubuh.[51]

Pengertian setiap bentuk yang berupa latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan suatu gerakan-gerakan yang terpilih dan juga terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian senam adalah suatu bentuk latihan tubuh yang dipilih dan di ciptakan dengan terencana, kemudian di susun secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk dan juga mengembangkan pribadi secara harmonis.[52]

---

[50] AZMI.

[51] Yoga Esra Sinaga and Rachmi Marsheilla Aguss, 'KEMAMPUAN MOBILITAS GERAK ANAK USIA DINI 4 SAMPAI 5 TAHUN MELALUI GERAKAN-GERAKAN SENAM', *Journal of Arts and Education*, 1.1 (2021).

[52] Syafrimen Syafril, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Osanisa Muriyan, 'Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam', *Jurnal Pelita PAUD*, 5.1 (2020), 104–13.

Jadi simpulkan bahwa pengertian senam adalah suatu latihan tubuh pada lantai ataupun alat yang dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kekuatan kelenturan, kelincahan, dan koordinasi, sertra kontrol diri.

2. Pengertian Senam Irama

Menurut Friana rifdarmas secara sederhana, senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan nama senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada penambahan fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam. Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.[53]

Menurut Elisabet B. Hurlock bahwa sebagian tugas perkembangan anak yang paling penting dalam masa TK dan tahun-tahun permulaan sekolah terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi.[54] Pada tahap belajar awal, kurangnya koordinasi pusat syaraf, urat syaraf, dan otot, sehingga anak masih banyak melakukan kesalahan dan kurang cermat dalam gerakan. Sebagian dari aktivitas kecerdasan kinestetik anak tergantung pada aspek-aspek kebugaran jasmani yang dimiliki anak.

Menurut Corbin, perkembangan kebugaran jasmani bagi anak sangat penting dan khusus, sebagai aspek yang merupakan gerak dasar dapat mengembangkan kemampuan fisik anak, khususnya berhubungan dengan pengembangan

[53] Akmariani and Fitriani.

[54] Ellen Prima, ‘ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI YANG BERMAIN GAWAI’, *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*, 5.1 (2021), 109–24.

kebugaran jasmani.[55] Menurut pendapat Roji Senam Irama adalah bentuk gerakan yang menekankan pada mata dan irama, kelentukan dalam gerakan dan kontinuitas gerakan.[56]

Menurut Arisandy Secara sederhana senam irama adalah senam yang mengutamakan kesamaan gerak, bisa diringi musik atau lagu, hitungan bahkan ketukan.[57] Menurut Syarifudin menjelaskan bahwa senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama atau musik atau aktivitas gerak yang dilakukan secara berirama.[58]

3. Gerakan Dasar Senam Irama

a. Gerakan langkah kaki

1) Gerakan biasa, Caranya:

a) Berdiri dengan sikap tegak.

b) Langkah kaki kiri dan kedua lengan di samping badan.

c) Melangkah kaki kanan dan jatuhkan pada tumit.

d) Dilanjutkan melangkah dengan kaki kiri secara bergantian.

2) Langkah biasa, Caranya:

a) Berdiri dengan sikap tegak.

b) Langkahkan kaki kanan di depan kaki kanan ke depan.

c) Langkahkan kaki kiri di depan kaki kanan dilanjutkan

---

[55] Amirzan Amirzan, Indra Kasih, and Deni Rahman Marpaung, 'Pengembangan Prototipe Bicycle Static Dalam Meningkatkan Kebugaran Jasmani Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Serambi Ilmu*, 21.2 (2020), 251–72.

[56] Erni Paslandika and S H Surtikanti, 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok B TK Patisah Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

[57] Ekawati Ekawati and Susi Maulida, 'Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Roudlotul Ulum Desa Lebakjabung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto', in *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 2021, v, 235–44.

[58] Ekawati and Maulida, v.

kedua kakirapat.

3) Langkah keseimbangan, Caranya:

a) Berdiri dengan sikap tegak.

b) Hitungan 1, melangkahkan kaki kiri ke depan.

c) Hitungan 2, kaki kanan menyusul melangkah ke depan.

d) Gerakan Ayunan Lengan

b. Ayunan satu lengan depan belakang, Caranya:

1) Tahap persiapan

2) Berdiri tegak melangkah ke kiri.

3) Kedua lengan luru kedepan

4) Pandangan kedepan.

c. Tahap gerakan

1) Ayunkan tangan satu per satu ke belakang dan ke depan.

2) Gerakan Saat mengayayun diikuti kedua lutut mengeper.

3) dilakukan 6 x 4 dihitung dengan irama 4/4 ketukan.

4) Gerakan akhir

5) Berdiri tegak, langkah ke kiri.

6) Kedua lengan lurus kedepan.

7) Pandangan ke depan.

8) Ayunan satu lengan dari depan ke samping

d. Tahap gerakan

1) Mengayun lengan kanan dan kiri kearah kiri dan kanan.

2) Saat mengayunkan diikuti kedua lutut mengeper dan berat badan dipindahkan kekanan dan kiri.

3) Gerakan dilakukan 6 x 4 hitungan dengan irama 4/4 ketukan.

e. Akhir gerakan

1) Berdiri tegak, langkah ke kiri.
2) Kedua lengan terlentang.
3) Pandangan ke depan.
4) Kontrol diri dulu.

Berdasarkan gerakan-gerakan di atas maka dapat dipahami bahwa senam irama baik untuk kecerdasan kinestetik. Hal tersebut dikarenakan gerakan senam irama dapat melatih kecerdasan kinestetik seperti: melatih gerakan tubuh secara koordinasi, kelentur, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam permainann fisik yang teratur.[59]

4. Model Pembelajaran Senam Irama

Senam irama ini adalah hasil modifikasi peneliti untuk anak-anak yang berada ditingkat Taman Kanak-kanak. Model kegiatan senam irama ini menggunakan model demontrasi terlebih dahulu, peneliti memberikan contoh gerakan senam kepada anak mulai dari gerakan pemanasan, gerakan inti dan gerakan pendinginan. Setiap gerakan terdiri dari 1 x 8 hitungan dan 2 x 8 hitungan. Senam irama ini berdurasi 10 menit menggunakan beberapa lagu yang dirangkai menjadi satu seperti 4 sehat 5 sempurna, disini senang disana senang, katanya, dan lagu bintang kejora.

5. Manfaat Senam

a. Manfaat Fisik

Orang yang melakukan senam irama secara rutin akan

[59] Akmariani, Citra, and Wahidah Fitriani. "Pengaruh Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Di Tk Kurnia Illahi Kabupaten Tanah Datar." *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD* 6.1 (2019): 11-18.

mengembangkan kemampuan daya tahan, otot, kekuatan, tenaga, kelenturan, koordinasi, kelincahan dan keseimbangan.

b. Manfaat mental

Orang yang rutin melakukan senam irama mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara aktif dan kreatif melalui pemecahanmasalah gerak.

c. Manfaat sosial

Kegiatan senam dilakukan secara bersama-sama dalam hal sini maka akan terwujud interaksi sosial.[60]

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa senam irama adalah bentuk gerakan yang menekankan pada mata irama, di iringi music atau lagu, hitungan bahkan ketukan dengan gerakan langkah kaki, ayunan lengan, tahap gerakan, dan akhir gerakan. Contoh gerakan senam kepada anak mulai dari gerakan pemanasan, gerakan inti dan gerakan pendingin.

B. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan suatu komponen penting yang harus dimiliki manusia, kecerdasan terbentuk sejak anak dalam kandungan dan terus berkembang sampai dewasa.[61] Kecerdasan sangat ditentukan oleh otak dan dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal seperti genetis, kondisi fisik, asupan gizi, motivasi, kesempatan untuk belajar dan praktek, model yang baik dan bimbingan.

---

[60] Anik Wijayanti, 'PTK Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama (Kelompok Bermain Nurul Iman Padas Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019)', *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1.01 (2021), 1–10.

[61] Nurul Maziyatul Hasanah, 'Perkembangan Kognitif, Fisik, Dan Emosi Sosial Pada Masa Prenatal', *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020), 22–43.

Sampai saat ini kecerdasan masih digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan berpikir, mengetahui, memahami, menganalisis, menentukan, dan menjelaskan tentang sesuatu. Kecerdasan terletak pada otak bagian "cortex (kulit otak)" yang memberikan kemampuan untuk berhitung, berkreasi, berimajinasi, beranalogi, dan melakukan inovasi. Dan juga kecerdasan terbagi menjadi dua yaitu kecerdasan IQ dan kecerdasan emosional.[62]

Kecerdasan IQ merupakan sebuah kemampuan untuk menjelaskan tingkat kemampuan berpikir (otak kiri) seseorang.[63] Sedangkan kecerdasan emosi merupakan salah satu bagian yang paling penting dari manusia, karena melalui emosi individu mampu mengekspresikan perasaannya, selain itu juga pada setiap aspek perkembangan manusia pasti terdapat perkembangan emosi didalamnya.

Kecerdasan memiliki pengertian yang sama dengan intelegensi. Menurut Williem dalam Ngalim Purwanto inteligensi adalah suatu kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya, dan inteligensi tersebut sebagian besar tergantung dengan dasar dan turunan.[64]

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, Howard Gardner memunculkan istilah multiple intellegences. Kecerdasan dalam multiple intellegences terdapat kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal

---

[62] Nanda Renza Farah Hasibuan, Taty Fauzi, and Rahmah Novianti, 'Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok b Tk Mustabaqul Khoir Palembang', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2020), 118–23.

[63] Baiq Yuni Wahyuningsih and M Abdurrahman Sunni, 'Efektifitas Penggunaan Otak Kanan Dan Otak Kiri Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa', *PALAPA*, 8.2 (2020), 351–68.

[64] Meitarani.

(cerdas diri), kecerdasan naturalis(cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat).[65]

Kecerdasan pada anak usia dini muncul pada saat tertentu sesuai irama perkembangannya seperti yang dikemukakan oleh Piaget yang mengartikan kecerdasan adalah seluruh kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensiotesis, mengevaluasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan.[66]

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri dan keseimbangan serta integritas intelektual yang berkaitan dengan semua bagian otak terutama otak kanan dan otak kiri.

C. Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik/fisik adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara trampil untuk menungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.[67]

Al Quran mengemukakan satu contoh bagaimana manusia belajar dengan meniru perilaku binatang, yakni saat Qabil membunuh Habil, di mana ia tidak tahu apa yang harus dilakukannya pada mayat saudaranya itu. Allah kemudian mengirimseekor burung gagak yang menggali tanah untuk

---

[65] Muhammad Anas Maarif and Eka Deni Sulistyanik, ‘Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)’, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019).

[66] Meitarani.

[67] Rahardjo, Hidayati, and Rozie.

menguburkan gagal lainnya yang sudah mati. Dari burung gagak itulah Qabil belajar cara menguburkan mayat adiknya.[68]

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ

Artinya: *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*,(Q.S At-tin :4)

Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, demikian memungkinkan arousal secara tubuh untuk optimal. "Jenis-jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner menjadi tujuh kategori kecerdasan yaitu:

a. kecerdasan linguistik kemampuan berbahasa dan merangkai kata,
b. kecerdasan logis matematis yaitu berhitung, matematika, bermain dengan angka,
c. kecerdasan spasialvisual (kemampuan berimajinasi dengan ruang dan warna),
d. kecerdasan musical yaitu kemampuan bermusik. menyanyi, memainkan instrumen,
e. kecerdasan kinestesis / gerak tubuh kemampuan berolahraga, menari, senam
f. kecerdasan interpersonal kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan
g. kecerdasan intrapersonal yaitu kemapuan untuk membantu pertumbuhan dan mengenal dan memahami diri sendiri". [69]

---

[68] Abd Sukkur Rahman and Mohammad Aristo Sadewa, 'Makna Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik)', *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR NURUL ISLAM SUMENEP*, 5.1 (2020), 1–78.

[69] Farida Mayar and Yolanda Dwi Putri, 'Kegiatan Senam Otak (Brain Gym) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah III Alang Sungkai', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 9560–63.

Pertiwi dan Respati mengungkapkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan yang bagus seperti berlari, menari, membangun sesuatu, seni dan hasta karya.[70] Kecerdasan kinestetik akan membuat anak mampu melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan fisik seperti bergerak, berlari, dan berkomunikasi.[71]

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakanbahwa "kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran".

Berdasarkan teori Gardner, kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kecerdasan yang melibatkan fisik/tubuh anak, baik motorik halus maupun motorik kasar.[72] Mereka menyukai aktivitas yang bergerak (berlari, melompat, dll), suka olahraga, bongkar pasang, keterampilan dan kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, atau perilaku orang lain.[73]

Menurut Howard Gardner kecerdasan kinestetik ialah kemampuan dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaanperasaan atau menggunakan tangan-tangan untuk menghasilkan dan mentransformasikan sesuatu.[74]

Menurut Tadkiroatun Musfiroh bahwa Kecerdasan ini mencakup keahlian-keahlian fisik khusus seperti koordinasi,

---

[70] Mayar and Putri.
[71] Respati, Nur, and Rahman.
[72] Akmariani and Fitriani.
[73] Fitria.
[74] Dewi Qonitatin and Ida Karomatul Zulfa, 'Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor', in *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2021, I, 638–56.

keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan.[75] Kecerdasan gerak-kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu.[76] Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur.[77]

Menurut Igrea Siswanto Kecerdasan kinestetik adalah kerjasama tubuh untuk mencapai tujuan tertentu, yang mengombinasikan interpretasi mental dengan respons fisik.[78] Keterampilan mengkoordinasikan pikiran dan organ tubuh dalam bentuk berbagai gerakan akan mampu memperkuat rasa kepercayaan diri pada anak-anak, sehingga tertanam dalam hati mereka bahwa dirinya sanggup melakukan pekerjaan apapun dengan hasil yang terbaik.

Menurut Amstrong kecedasan kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit). Cerdas kinestetik berarti belajar serta berpikir dengan tubuh. Kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh dalam memahami perintah otak.[79]

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan berpikir dengan menggunakan tubuhnya, yang ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh untuk memahami perintah otak. Hal ini

---

[75] Meitarani.
[76] Hasibuan, Fauzi, and Novianti.
[77] Kadi, Halida, and Yuniarni.
[78] Meitarani.
[79] Christina Nurhayati, Zahrati Mansoer, and Andi Musda Mappapoleonro, ‘Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Material Loose Parts Dalam Pembelajaran Daring’, in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, pp. 134–39.

mengarah pada sejumlah kemampuan fisik yang lebih spesifik, seperti kemampuan koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan serta kemampuan menerima rangsang. Anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik biasanya cukup aktif, hampir tidak bisa berdiam diri dan merasa bosan jika harus duduk dalam waktu yang lama. Mereka lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan fisik, seperti olahraga, menari atau keterampilan yang memiliki aturan.

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan jasmani merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh dan komponennya untuk memecahkan suatu permasalahan, membuat sesuatu, atau menggunakan beberapa macam produk, dan koordinasi anggota tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan penampilan fisik. Dan berdasarkan hasil studi pendahuluan, dari 120 anak hanya ada 25-30 anak atas sekitar 25% memiliki kecerdasan fisik yang dikatakan baik, 75% sisanya belum mampu mengembangkan kemampuan olah tubuhnya.[80]

2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik Pada Anak

Karakteristik pembelajaran aktif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menurut Bonwell adalah sebagai berikut:

a. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses pembelajaran tidak lagi sekedar *transferofknowledge* atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada transfer ofvalue atau transfer nilai. Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai karekter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.

b. Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

[80] Annisa.

c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya.

d. Peserta didik lebih banyak dituntut berfikirkritis, menganalisis dan melakukan evaluasi dari pada sekedar menerima teori dan menghafalnya.

e. Umpan balik dan proses dialetika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karekter peserta didik yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi.[81]

3. Tujuan Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak UsiaDini

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu demikian halnya dengan pengembangkan kinestetik, menyatakan bahwa tujuan pengembangan kinestetikanak usia 5-6 Tahun adalah:

a. Merangsang gerak motorik kasar,

b. Merangsang kemampuan menjaga keseimbangan,

c. Merangsang membuat gerakan-gerakan yang Luwes,

d. Merangsang keterampilan Motorik Halus.[82]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Kinestetik

Kinestetik seorang anak bekermbang secara bertahap dan unik pada setiap individunya. Perkembangan kinestetik anak berbanding lurus dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi

---

[81] AFRIYANTI.

[82] Syamsiah Depalina, Kholida Nur, and Annisa Wahyuni, ‘WAWASAN SENI TARI BAGI CALON PENDIDIK ANAK USIA DINI’, *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 1.1 (2021), 40–56.

perkembangan kinestetik secara garis besarnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang telah dipaparkan oleh Soetjiningsih yaitu:

a. Faktor Genetik Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak.

b. Faktor Lingkungan. Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi:

   1) Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan (faktor pranatal), antara lain: gizi ibu pada, waktu hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas dan anoksia embrio

   2) Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal), antaralain:

      a) Faktor biologis, antara lain: ras/sukubangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, hormon.

      b) Faktor fisik, antaralain: cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah, radiasi.

      c) Faktor psikososial, antara lain stimulasi, motivasi belajar, ganjaran ataupun hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stres, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orang tua.

      d) Faktor keluarga dan adat istiadat, antara lain: pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ibu, adat-istiadat, norma-norma, tabu-tabu, agama, urbanisasi, kehidupan politik dalam masyarakat yang mempengaruhi prioritas

kepentingan anak, anggaran, dan lain-lain.[83]

Cara membekali anak haruslah dengan metode yang tepat dan sesuai dengan umur anak. Menurut Nasution "Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu tugas atau pekerjaan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan". Dalam hal ini metode yang di rasa tepat adalah melalui metode Senam Irama.

5. Unsur-Unsur Pokok Kecerdasan Kinestetik

Adapun unsur-unsur pokok dalam Kecerdasan Kinestetik dalam keberhasilan penerapannya adalah:

1. Kekuatan.
2. Kecepatan.
3. Power.
4. Ketahanan.
5. Kelincahan.
6. Keseimbangan.
7. Fleksibilitas.
8. Koordinasi[84]

6. Komponen Kecerdasan Kinestetik

Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan–kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan (*Proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan

[83] Fitria.

[84] Putri Nurfadillah, 'Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Jasmani Di RA Muslimat NU 026 Patihan Wetan Ponorogo' (IAIN PONOROGO, 2019).

sentuhan (*Tactile dan Haptic*).[85]

D. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.[86] Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas.[87] Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antar sel.

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada piskologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancyatau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).[88]

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan funda mental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun.[89] Pada masa ini proses pertumbuhan dan

---

[85] Restu Yuningsih, 'Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.2 (2015), 233–50.

[86] Aang Andi Kuswandi and Riska Dwi Puspita, 'Implementasi Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-6 Tahun', *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 1.1 (2022), 33–42.

[87] Dyah Lintang Trenggonowati and Kulsum Kulsum, 'Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon', *Journal Industrial Servicess*, 4.1 (2018).

[88] Syaifur Rohman and Muhtadi Muhtadi, 'MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN SEJAK DINI DI MI SEKECAMATAN BANDAR MATARAM', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 112–25.

[89] Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, 'Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1560–66.

perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan padaanak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa anak usia dini adalah usia emas sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif.

E. Hubungan Kecerdasan Kinestetik dengan Senam Irama

Sebagaimana telah dijabarkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.[90] Sedangkan senam irama sebuah senam ritmik yang gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.[91]

Kecerdasan kinestetik memiliki hubungan dengan senam irama, hal tersebut karena kecerdasan kinestetik yaitu kecerdasan dalam menggunakan tubuh secara terampil dapat ditumbuh kembangkan melalui kegiatan senam irama yang melakukan banyak gerakan secara ritmik mengikuti irama musik. Senam irama dengan musik yang terus dibiasakan kepada anak usia dini akan membuat anak lebih merasa senang dan terus bergerak secara terpola, hingga pergerakan-pergerakan yang dilakukan akan menjadi dasar tumbuhnya kecerdasan kinestetik anak.

Berdasarkan hasil penelitian dari Widhianawati, ada peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan kinestetik anak setelah memperoleh pembelajaran gerak dan lagu khusunya senam

---

[90] Rahardjo, Hidayati, and Rozie.
[91] Akmariani and Fitriani.

irama.[92] Artinya senam irama dapat merangsang dan meningkatkan kecerdasan kinestetik, kecerdasan kinestetik dapat di stimulus melalui kegiatan olahraga yang menggunakan music tersebut.

Kecerdasan kinestetik diungkapkan oleh Gardner bahwa barang siapa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan keseluruhan tubuh mereka, atau paling tidak sebagian dari tubuh untuk memecahkan masalah adalah merupakan pengembangan dari kecerdasan kinestetik.[93] Amstrong yang dikutip dalam Sujiono menjelaskan kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampuatau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni atau hasta karya. Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuankemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi tubuh, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatanmaupun kemampuan meneri merangsang (proprioceptive) yang berkaitan dengan sentuhan(tactile dan haptic).[94]

Menurut Sujiono cara menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak, antara lain menari, bermain peran/drama, latihan keterampilan fisik, olahraga. Kegiatan olah raga dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan. Olahraga harus dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti berenang, sepak bola mini, main tenis, bulu tangkis ataupun senam. Salah satu senam yang dapat dilakukan adalah senam irama.[95]

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang beracuan kepada fisik seseorang, bagaimana seseorang tersebut dalam menggunakan fisik atau gerakan anggota tubuhnya, apakah terampil atau tidaknya seseorang menggunakan anggota tubuh

---

[92] Annisa.

[93] Akmariani and Fitriani.

[94] Depi Nursiti, Lukman Hamid, and Nisa Nurhidayah, ‘Efektivitas Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini’, *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1.2 (2020), 27–44.

[95] Akmariani and Fitriani.

tersebut dalam melakukan gerakan tersebut seperti dalam melakukan senam irama, menari, berlari dan seseorang mampu dalam koordinasi tubuh, kekuatan, kelincahan dan keseimbangan, kalau seseorang sudah mampu dalam menggunakan gerakan tersebut maka kecerdasan kinestetik sudah ada pada diri seseorang.

Kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan dengan melalui kegiatan senam irama yang sederhana. Dengan menggunakan musik yang sudah biasa didengar oleh anak. Kegiatan senam irama akan lebih menyenangkan bagi anak apabila menggunakan lagu yang disukaioleh anak-anak. Gerakan yang dilakukan oleh anak adalah gerakkan sederhana supaya anak lebih mudah memahaminya, sehingga untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak, guru harus melakukan stimulasi yang sesuai. Salah satu cara menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak yaitu melalui senam irama. Karena pada masa usia dini, stimulasi yang paling baik diberikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik kepada anak salah satunya yaitu melalui senam irama karena anak-anak sangat suka bergerak apalagi diikuti dengan irama musik dan lagu yang semangat dan riang gembira akan dapat mengekspresikan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Acesta, Arrofa, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Media sahabat cendekia, 2019)

Affandi, Muhajir, and Tedi Setiadi, 'Self Disclosure Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Sosial', *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 1.2 (2020), 67–76

AFRIYANTI, B R, 'IMPLEMENTASI TARI BEDANA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK DI RA AR-RAIHAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT' (UIN Raden Intan Lampung, 2020)

AGUSTIN NINGSIH, WINDY, 'PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS MUDA KECAMATAN BAHAR SELATAN', *JURNAL PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS MUDA KECAMATAN BAHAR SELATAN*

Akmariani, Citra, and Wahidah Fitriani, 'Pengaruh Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Di Tk Kurnia Illahi Kabupaten Tanah Datar', *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 6.1 (2019), 11–18

Amirzan, Amirzan, Indra Kasih, and Deni Rahman Marpaung, 'Pengembangan Prototipe Bicycle Static Dalam Meningkatkan Kebugaran Jasmani Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Serambi Ilmu*, 21.2 (2020), 251–72

Annisa, Aulia, 'Pengembangan Model Pembelajaran Natural Messy Play Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 410–19

Ayun, Qurrotul, and M Mujib Utsmani, 'Korelasi Penggunaan APE Alternatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di POS PAUD An-Nisa Pohjentrek Pasuruan', in *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 2021, v,

148–53

AZMI, N U R, ‘Efektivitas Senam Irama Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung’ (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Depalina, Syamsiah, Kholida Nur, and Annisa Wahyuni, ‘WAWASAN SENI TARI BAGI CALON PENDIDIK ANAK USIA DINI’, *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 1.1 (2021), 40–56

Dwariani, Made Tia, Nyoman Sugihartini, and Gede Saindra Santyadiputra, ‘Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pengenalan Hewan Mamalia Laut Berbasis Virtual Reality Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Negeri Banjar’, *International Journal of Natural Science and Engineering*, 4.1 (2020), 39–46

Ekawati, Ekawati, and Susi Maulida, ‘Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Roudlotul Ulum Desa Lebakjabung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto’, in *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 2021, v, 235–44

Erma, Laelli, ‘PENGARUH BERMAIN KUPU-KUPU TERBANG TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ANANDA LA DESA LAWANG AGUNG KABUPATEN SELUMA’ (IAIN BENGKULU, 2020)

Firmansyah, Firmansyah, ‘TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM’, *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 47–63

Fitria, Rika, ‘Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di Tk Pgri Sukarame’ (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Hasanah, Nurul Maziyatul, ‘Perkembangan Kognitif, Fisik, Dan Emosi Sosial Pada Masa Prenatal’, *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020), 22–43

Hasibuan, Nanda Renza Farah, Taty Fauzi, and Rahmah Novianti, ‘Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok b Tk Mustabaqul Khoir Palembang’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2020), 118–23

Hofur, Hofur, ‘Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2020)

Kadi, Kadi, Halida Halida, and Desni Yuniarni, ‘Senam Irama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Karya Yosef’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7.6 (2018)

Kamelia, Nur, ‘Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta’, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019), 112–36

Kurnia, Ilham, ‘Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu’, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.1 (2020), 67–79

Kuswandi, Aang Andi, and Riska Dwi Puspita, ‘Implementasi Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-6 Tahun’, *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 1.1 (2022), 33–42

Lalo, Kalfaris, ‘Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi’, *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12.2 (2018), 8

Loupatty, Fanuella Justine Inchaosy, ‘Strategi Komunikasi Di Masa Pandemi COVID-19 Dengan Menggunakan Komunikasi Non-Verbal’, *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10.1 (2022), 1–16

Lukito, Lukito, ‘KEPRIBADIAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK (KAJIAN HADITS TARBAWI)’, *Musawa: Journal for*

Gender Studies, 12.2 (2020), 228–54

Maarif, Muhammad Anas, and Eka Deni Sulistyanik, 'Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019)

Machmud, Nur Wulan, Farida Samad, Rita Samad, and Fatoni Achmad, 'Analisis Gerak Lokomotor Dalam Permainan Tradisional Dalam Permainan Hadang Kelas B1 Usia 5-6 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate', *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 3.2 (2021)

Maghfiroh, Shofia, and Dadan Suryana, 'Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1560–66

Majdah, Khotimatul, 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Di RA Al-Ikhlas Medan', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019), 92–100

Marihot, Yudi, Sapta Sari, and Anis Endang, 'Komunikasi Krisis Pada Pemberitaan Covid-19 Di Media Sosial Facebook (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kunduran, Seluma Timur)', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.1 (2022), 1–7

Mayar, Farida, and Yolanda Dwi Putri, 'Kegiatan Senam Otak (Brain Gym) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah III Alang Sungkai', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 9560–63

Meitarani, Loveita, 'Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan', *Instruksional*, 1.1 (2019), 32–42

MEYLANDA, MELA, 'HUBUNGAN UMUR, AKTIFITAS FISIK, STATUS MEROKOK, KEPATUHAN MINUM OBAT DAN KONTROL TEKANAN DARAH DENGAN STATUS HIPERTENSI' (Universitas Siliwangi, 2021)

Mulyani, Sri, 'Urgensi Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam',

QALAM: Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2020)

Nasser, Asep Aziz, Opan Arifudin, Ujang Cepi Barlian, and Sofyan Sauri, 'Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi', *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2021), 100–109

Noor, Tajuddin, 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3.01 (2018)

NUR, NABILA AMINI, 'Urgensi Pengembangan Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini Menurut Konsep Montessori' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022)

Nurfadillah, Putri, 'Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Jasmani Di RA Muslimat NU 026 Patihan Wetan Ponorogo' (IAIN PONOROGO, 2019)

Nurhayati, Christina, Zahrati Mansoer, and Andi Musda Mappapoleonro, 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Material Loose Parts Dalam Pembelajaran Daring', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, pp. 134–39

Nursiti, Depi, Lukman Hamid, and Nisa Nurhidayah, 'Efektivitas Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini', *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1.2 (2020), 27–44

Oktanira, Ike, and Anizar Ahmad, 'MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI TARIAN EMUN BERIRING DI TK PANTE RAYA KABUPATEN BENER MERIAH', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.3 (2017)

Paslandika, Erni, and S H Surtikanti, 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok B TK Patisah Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015' (Universitas

Muhammadiyah Surakarta, 2015)

Payadnya, I Putu Ade Andre, Trisna Jayantika I Gusti Agung Ngurah, and Rahayu Puspadewi Kadek, 'ANALISIS PEMAHAMAN SISWA DALAM MEMECAHKAN PERMASALAHAN ETNOMATEMATIKA DARI SUDUT PANDANG THREE READ PPROTOCOL', *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10.2 (2021), 366–75

'PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KOSA KATA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS KARYA BANDAR LAMPUNG - Raden Intan Repository' <http://repository.radenintan.ac.id/17017/> [accessed 9 April 2022]

Prima, Ellen, 'ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI YANG BERMAIN GAWAI', *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*, 5.1 (2021), 109–24

Puspita Tanjung, Zulfa, 'PENGARUH PEMBELAJARAN DEMONSTRASI GERAK TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD IT AL-JUNDI KOTA BENGKULU' (IAIN Bengkulu, 2018)

Qonitatin, Dewi, and Ida Karomatul Zulfa, 'Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor', in *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2021, I, 638–56

Rahardjo, Budi, Pratiwi Hidayati, and Fachrul Rozie, 'Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini' (CV AMERTA MEDIA, 2021)

Rahayu, Rizki, and Zuhud Suriono, 'Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, 123–40

Rahman, Abd Sukkur, and Mohammad Aristo Sadewa, 'Makna Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik)', *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN*

TAFSIR NURUL ISLAM SUMENEP, 5.1 (2020), 1–78

Raibowo, Septian, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna, 'Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional', *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2.1 (2019), 10–15

Respati, Resa, Lutfi Nur, and Taopik Rahman, 'Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12.2 (2018), 321–30

RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: 2015)

Rohman, Syaifur, and Muhtadi Muhtadi, 'MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN SEJAK DINI DI MI SEKECAMATAN BANDAR MATARAM', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 112–25

Samain, Budihardjo, 'KONSEP KESEHATAN MENTAL DALAM AL-QUR'ĀN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ADVERSITY QUOTIENT PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH'

Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, 2021)

Setiawati, Lilis, 'Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 (2019), 140–50

Sinaga, Yoga Esra, and Rachmi Marsheilla Aguss, 'KEMAMPUAN MOBILITAS GERAK ANAK USIA DINI 4 SAMPAI 5 TAHUN MELALUI GERAKAN-GERAKAN SENAM', *Journal of Arts and Education*, 1.1 (2021)

Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Bumi Aksara, 2021)

Sutiawan, Sony, and Ahmad Fauzan, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Alam Lampung', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11.1 (2021), 39–49

Syafril, Syafrimen, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Osanisa Muriyan,

‘Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam’, *Jurnal Pelita PAUD*, 5.1 (2020), 104–13

Tanu, I Ketut, ‘Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan’, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2019), 19–29

Trenggonowati, Dyah Lintang, and Kulsum Kulsum, ‘Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon’, *Journal Industrial Servicess*, 4.1 (2018)

Ulfah, Amira Adlina, Dimyati Dimyati, and A Joki Armaini Putra, ‘Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 1844–52

Wahyuningsih, Baiq Yuni, and M Abdurrahman Sunni, ‘Efektifitas Penggunaan Otak Kanan Dan Otak Kiri Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa’, *PALAPA*, 8.2 (2020), 351–68

Wartoyo, Wartoyo, ‘TRANSFORMASI NILAI-NILAI FILOSOFIS IBADAH DALAM EKONOMIS SYARIAH’, *Nizham Journal of Islamic Studies*, 6.02 (2019), 111–28

Wijayanti, Anik, ‘PTK Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama (Kelompok Bermain Nurul Iman Padas Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019)’, *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1.01 (2021), 1–10

Yuningsih, Restu, ‘Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.2 (2015), 233–50